



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI PASCA PANDEMI DI SMA NEGERI 4 BAUBAU

¹Sardiana, ²Jamal Adri, ³Daslim

¹Universitas Dayanu Ikhsanuddin

² Universitas Dayanu Ikhsanuddin

³ Universitas Dayanu Ikhsanuddin

e-mail korespondensi: sardiana@unidayan.ac.id

ABSTRACT (Inggris)

This study aims to understand how the teaching of economics for grade XI is conducted post-pandemic at SMA Negeri 4 Baubau. The method used is qualitative descriptive. The subjects of the study include 1 teacher, 1 vice principal of curriculum, and 10 grade XI students. The researcher serves as the main instrument, with data collection techniques involving observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of post-pandemic economics teaching at SMA Negeri 4 Baubau is effective. Face-to-face learning has returned to normal with adjustments to the K-13 curriculum. Communication between teachers and students is very good, with no significant barriers, and students are happy to interact directly. The response of students to face-to-face learning is very positive, seen from their enthusiasm for learning and meeting friends and teachers after two years of boring online learning. Student activities in the classroom are active; they frequently answer questions and ask about unclear material. Student learning outcomes after returning to face-to-face learning show significant improvement compared to during the pandemic, proving the effectiveness of this method

Keywords: Implementation of Learning; Post-Pandemic

ABSTRAK (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi kelas XI pasca pandemi di SMA Negeri 4 Baubau. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi 1 guru, 1 wakil kepala sekolah kurikulum, dan 10 siswa kelas XI. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi pasca pandemi di SMA Negeri 4 Baubau berjalan efektif. Pembelajaran tatap muka telah kembali normal dengan penyesuaian pada kurikulum K-13. Komunikasi antara guru dan siswa sangat baik, tanpa hambatan berarti, dan siswa merasa senang bisa berinteraksi langsung. Respons siswa terhadap pembelajaran tatap muka sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka untuk belajar dan bertemu teman serta guru setelah dua tahun pembelajaran daring yang membosankan. Aktivitas siswa dalam kelas aktif, mereka sering menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hasil belajar siswa setelah kembali ke pembelajaran tatap muka menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan saat pandemi, membuktikan efektivitas metode ini.

Kata Kunci: Pasca Pandemi; Pelaksanaan Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan setiap bangsa untuk mencapai cita-cita sesuai pandangan hidupnya. Meskipun metode pendidikan bervariasi antara sekolah, tujuannya tetap mencerminkan pandangan hidup bangsa tersebut. Pendidikan adalah fenomena fundamental manusia yang memiliki sifat konstruktif, sehingga memerlukan refleksi ilmiah untuk mempertanggungjawabkan tindakan mendidik dan dididik.

Pada akhir Desember 2019, virus corona pertama kali muncul di Wuhan, China, dan menyebar dengan cepat karena penularannya yang mudah melalui partikel dari mulut manusia. Virus ini menjadi topik hangat di Indonesia sejak Januari 2020 dan menimbulkan ketakutan global setelah menewaskan ratusan orang dalam dua pekan. Karena belum ada obatnya, virus ini menimbulkan dampak signifikan pada berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan.

Untuk mencegah penularan COVID-19, kegiatan berkumpul dihentikan sementara. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. Proses belajar mengajar dialihkan ke rumah melalui pembelajaran daring dari SD hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet memungkinkan interaksi antara guru dan siswa tanpa tatap muka. Aplikasi seperti Classroom, Zoom, dan WhatsApp digunakan untuk mendukung pembelajaran selama pandemi.

Secara teoritis pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Arsyad, 2017:73). Pembelajaran menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (Dimiyanti & Mudjiono, 2015), pembelajaran adalah kegiatan guru yang dirancang secara sistematis dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bersifat sistematis, komunikatif, interaktif, dan terarah antara guru, sumber belajar, lingkungan, dan siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan merupakan hasil dari proses berpikir mendalam yang melibatkan pengkajian dan seleksi berbagai alternatif yang dianggap lebih efektif dan efisien. Perencanaan adalah awal dari semua proses pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional, sehingga seorang perencana harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta cara untuk mencapainya melalui pemanfaatan berbagai potensi agar tujuan tersebut tercapai secara efektif dan efisien (Wina, 2011). Perencanaan adalah cara untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik melalui langkah-langkah antisipatif untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2011).

Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus sebagai standar isi. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis peserta didik. Menurut Majid (Abdul, 2014), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Menurut Triwiyanto Teguh (Teguh, 2015), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah juga menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik menerima pembelajaran, menciptakan suasana awal yang efektif, menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan motivasi belajar. Menurut Eveline (Siregar & Nara, 2011), kegiatan pendahuluan memegang peranan penting dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016, kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar sesuai manfaat materi ajar, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran utama untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Menurut Saefuddin (Ajis, 2014), kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang menggunakan metode, media, dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa kegiatan inti dilaksanakan melalui lima pengalaman belajar pokok: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran, mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta memahami materi yang telah dipelajari. Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016, kegiatan penutup meliputi refleksi untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Jamil Suprihatiningrum (Jamil, 2013) mengatakan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi guru, peserta didik, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana. Menurut Rusman (Rusman, 2012), pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Oemar Hamalik (Hamalik, 2008) mengemukakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen saling

berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat para ahli, komponen pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode, media pembelajaran, evaluasi, sarana, dan prasarana.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran adalah penggambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Menurut Wina Sanjaya (Wina, 2013), tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran dirumuskan setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, dan harus menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Wina Sanjaya (Wina, 2013), materi pelajaran adalah inti dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam proses belajar mengajar dan bertanggung jawab penuh atas peserta didik. Menurut Rahman dan Amri (M & S, 2014), guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik. Peserta didik adalah sumber utama dalam proses pendidikan formal dan memerlukan bimbingan belajar. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran meliputi proyek atau unit, eksperimen, resitasi, diskusi, sosiodrama dan *role playing*, demonstrasi, *problem solving*, karyawisata, tanya jawab, latihan, dan ceramah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat perantara untuk merangsang perhatian dan minat peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi pembelajaran adalah alat untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen utama yang menentukan pembelajaran adalah guru, yang harus memahami masing-masing metode secara baik. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, proses interaksi belajar mengajar akan meningkat, dan hasil belajar akan lebih efektif.

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran langsung antara peserta didik dan guru, yang dilakukan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran untuk memudahkan guru dalam mengevaluasi sikap siswa. Menurut Husumah (Husumah, 2014), pembelajaran tatap muka adalah interaksi langsung antara siswa dan guru. Pembelajaran tatap muka digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang berkaitan dengan kelemahan dan implementasi pembelajaran online. Menurut Bonk dan Graham (Bonk & Graham, 2006), pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang terencana dan berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan peserta didik dan

guru dalam satu ruangan untuk memastikan interaksi sosial dan evaluasi yang efektif.

B. PERMASALAHAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan harus dilakukan oleh guru dengan menguasai indikator dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut Sudjana (Sudjana, 2010), pelaksanaan pembelajaran adalah proses teratur dengan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Permasalahan di SMA Negeri 4 Baubau, pembelajaran daring menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat, kuota internet, gangguan di rumah, dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan masalah ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Pasca Pandemi Di SMA Negeri 4 Baubau

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utama penelitian adalah memahami pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Baubau untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pasca-pandemi. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama enam bulan, dari November 2022 hingga April 2023.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru ekonomi kelas XI, dengan fokus utama pada pelaksanaan pembelajaran ekonomi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan setelah pandemi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertugas menentukan fokus penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kuesioner, telepon genggam, dan dokumen terkait untuk mengumpulkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran ekonomi di kelas XI. Wawancara dilakukan dengan guru ekonomi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan respons siswa. Dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen seperti foto, video, alat tulis, dan profil sekolah untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana data yang dikumpulkan dikembangkan melalui pola hubungan tertentu hingga membentuk hipotesis. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

D. PEMBAHASAN

1. Interaksi Sosial Di SMA Negeri 4 Baubau
 - a. Hubungan Guru Dengan Guru

Hubungan guru yang terjadi di SMA Negeri 4 Baubau hubungan guru dan guru berjalan dengan sangat baik. Hubungan guru antara sesama guru lainnya di sekolah sangat baik kerana mereka saling

membantu dalam menentukan dan menjalankan tugas dan kebijakan yang ada di sekolah juga saling menghargai satu sama lainnya.

b. Hubungan Guru Dengan Siswa

Hubungan guru dan siswa di SMA Negeri 4 Baubau berjalan dengan sangat baik karena diantaranya tidak hanya terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung atau dalam proses menjalankan tugas. Guru mesti tidak dalam menjalankan tugasnya hubungannya dengan siswa masih tetap terjaga.

c. Hubungan Siswa Dengan Siswa

Hubungan siswa dengan siswa di SMA Negeri 4 Baubau yaitu hubungannya berjalan dengan sangat baik, karena hubungan dengan sesama siswa di sekolah sangat saling membantu dan saling menghargai antara satu sama lainnya.

d. Hubungan Guru Dan Tata Usaha

Hubungan guru dan tata usaha di SMA Negeri 4 Baubau, hubungannya berjalan dengan sangat baik. Hubungan guru dan tata usaha sangat saling membantu dan menjalankan tiap kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah SMA Negeri 4 Baubau.

e. Hubungan Peneliti Dengan Pihak Sekolah

Hubungan peneliti dengan pihak sekolah SMA Negeri 4 Baubau, hubungannya berjalan dengan sangat baik. Peneliti dan pihak sekolah saling membantu dalam menentukan dan menjalankan kebijakan-kebijakan dan saling menghargai antara satu sama lainnya.

2. Keadaan Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan sekolah sudah tertata dengan baik, dalam hal kebersihan ,tersedia tempat sampah di setiap sudut sekolah. Lingkungan SMA Negeri 4 Baubau cukup asri dan sejuk sebab di depan sebagian ditanami bunga dan pepohonan. Dengan kata lain secara umum sekolah ini cukup baik sebagai salah satu lembaga pendidikan dikarenakan letak sekolah cukup strategi yang berair cukup tenteram proses pembelajaran di sekolah.

3. Kesan Umum Penelitian

Kesan umum penulis selama melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Baubau ini, tentu sengatlah menyenangkan. Terutama kepada kepala sekolah, guru-guru dan seluruh siswa SMA Negeri 4 Baubau yang telah menyambut baik dan sangat ramah terhadap peneliti. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah, guru-guru serta peserta didik karena telah menerima peneliti dan memberikan data-data yang dibutuhkan.

4. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi kelas XI pasca pandemi di SMA Negeri 4 Baubau, peneliti menyajikan data secara deskripsi hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Baubau dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Kelas XI Pasca Pandemi Di SMA Negeri 4 Baubau” dengan metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan sampel 2 orang yaitu guru ekonomi, wakasek kurikulum dan 10 (sepuluh) siswa kelas XI yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari - 26 Februari 2023. Berikanlah hasil wawancara dengan guru dan siswa sebagai berikut:

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial (KSN) selaku guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Baubau pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut:

Proses pembelajaran sudah kembali normal artinya pembelajaran tidak ada lagi batas-batas pada saat pembelajaran tatap muka. seperti biasanya jadi sebelum kita masuk ke dalam kelas itu guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu seperti perangkat pembelajaran, materi dulu kemudian sesuaikan dengan silabus. Pada saat masuk di dalam kelas, guru meminta anak-anak untuk tenang kemudian berdoa terlebih dahulu kemudian guru absen mereka, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, saya membagikan beberapa kelompok, setelah itu saya memberikan permasalahan materi untuk siswa diskusikan dan kemudian mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi yang mereka diskusikan, setelah itu melakukan evaluasi seperti ujian lisan atau tertulis setelah selesai kemudian guru akan menyampaikan materi berikutnya.

Dalam hal tersebut wakasek kurikulum (AB) bentuk pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi “Bentuk pembelajaran yang digunakan problem based learning di sini guru hanya dituntut untuk mengarahkan dalam media pembelajaran atau model pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran”.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yang berinisial (DW, DA, FAN, IDR Dan LMSA) bahwa cara proses pembelajaran tatap muka “Guru menjelaskan materi tujuan pembelajaran yang akan dicapai di depan kelas dan guru menggunakan metode diskusi”. Penjelasan lain dari siswa kelas XI yang berinisial (RAL, RNR, SF, WOER Dan WONS) “Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan sebagian guru tidak menjelaskan dan guru membagikan kelompok”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pembelajaran pasca pandemi problem based learning. proses pembelajaran pasca pandemi sudah kembali normal, proses pembelajaran guru terlebih dahulu harus membuat perencanaan terlebih dahulu seperti perangkat pembelajaran, materi dulu kemudian sesuaikan dengan silabus. kemudian pada saat masuk di dalam kelas, saya meminta anak-anak untuk tenang kemudian berdoa terlebih dahulu kemudian absen mereka, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian pada kegiatan inti guru membagikan

beberapa kelompok dan kemudian guru memberikan materi setiap kelompok untuk didiskusikan, kemudian pada kegiatan akhir guru menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan evaluasi kemudian guru menyampaikan materi selanjutnya.

b. Komunikasi Antara Guru Dan Murid Ada

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial KSN selaku guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Baubau pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut. "Tidak ada sama sekali karena berbeda dengan pembelajaran daring banyak sekali kendalanya seperti siswa sebagian tidak ada yang masuk di zoom, tidak ada datanya dan siswa kurang aktif".

Dalam hal tersebut wakasek kurikulum (AB). Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa "Komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa sangat perlu karena dengan adanya jalinan komunikasi kerja sama guru dan orang tua di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan melalui pengawasan pada saat proses pembelajaran".

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yang berinisial (DW, DA, FAN, IDR Dan LMSA). Kendala-kendala siswa "Tidak ada kendala tapi berbeda dengan pembelajaran daring Kendalanya yaitu masih banyak materi pembelajaran yang kurang paham". Penjelasan lain dari siswa kelas XI yang berinisial (RAL, RNR, SF, WOER Dan WONS) "Tidak ada kendala, Salah satu kendala adalah siswa yang jauh dari rumahnya dan tidak mempunyai kendaraan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan komunikasi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran pasca pandemi tidak ada sama sekali berbeda pada saat pembelajaran daring komunikasi antara guru dan siswa kurang karena keterbatasan waktu dan sebagian siswa tidak punya data sehingga pembelajaran kurang efektif.

c. Respons Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Tatap Muka Dilaksanakan Kembali

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial (KSN) selaku guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Baubau pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut. "Respons siswa terhadap pembelajaran agak melemah karena selama kurang dari dua tahun mereka hanya belajar daring. Tetapi jika dari respons mereka sangat senang karena bisa belajar tatap muka dibanding pembelajaran daring". Dalam hal tersebut wakasek kurikulum (AB). Respons sekolah pada saat pembelajaran tatap muka. "Sekolah menyambut positif karena selama ini sekolah diliburkan kurang dari dua tahun dan siswa hanya belajar lewat online atau pembelajaran daring dengan adanya sekolah di buka kembali guru dan siswa sangat senang ingin bertemu secara langsung baik antara guru dengan guru ataupun dengan siswa".

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yang berinisial (DW, DA, FAN, IDR Dan LMSA). Respons pembelajaran tatap muka. "Senang sekali, Pembelajaran tatap muka sangat seru dan

menyenangkan karena dapat berkumpul dengan teman dan juga guru-guru di sekolah, pembelajaran juga terasa sangat bagus dan mudah dipahami dengan penjelasan yang diberikan secara langsung". Penjelasan lain dari siswa kelas XI yang berinisial (RAL, RNR, SF, WOER Dan WONS). "Bagus soalnya murid lebih memahami materi yang akan dibahas dalam pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran daring dan juga bisa bertemu dengan teman-teman lagi".

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran tatap muka mereka sangat senang karena pembelajaran tatap muka lebih mudah memahami pembelajaran dari dan juga mereka bisa bertemu secara langsung dengan teman-temannya.

d. **Aktivitas Pembelajaran Pasca Pandemi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial (KSN) selaku guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Baubau pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut. "Aktivitas pembelajaran sudah kembali normal pasti akan membangkitkan minat belajar siswa, berbeda dengan pembelajaran daring kebanyakan siswa kurang semangat dalam mendengarkan materi yang dibawakan oleh guru. Dalam hal tersebut wakasek kurikulum (AB) aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran "Aktivitas siswa seperti biasa mengikuti proses pembelajaran seperti memperhatikan materi pembelajaran, kerja kelompok/diskusi materi yang akan dibahas di dalam kelas".

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yang berinisial (DW, DA, FAN, IDR Dan LMSA). Kesulitan saat pembelajaran tatap muka. "Tidak ada kesulitan lebih bagus tatap muka karena salah satunya yaitu apabila guru menjelaskan kita tidak mengerti maka disitulah kita bertanya kembali ke guru dengan materi yang belum dimengerti". Penjelasan lain dari siswa kelas XI yang (RAL, RNR, SF, WOER Dan WONS) yang mengungkapkan kesulitan pembelajaran tatap muka. "Tidak ada sama sekali berbeda dengan pembelajaran daring masih banyak materi pembelajaran yang kurang di pahami"

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan aktivitas pembelajaran sudah kembali normal dan semangat siswa dalam proses belajar sangat tinggi, sehingga siswa yang masih belum mengerti bisa mengajukan pertanyaan bagi guru dan maupun bagi siswa dalam pembelajaran

e. **Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Pasca Pandemi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial (KSN) selaku guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Baubau pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut:

Pasca pandemi kemampuan siswa berkurang karena banyaknya materi yang kurang dipahami pada saat pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung mereka sangat aktif

dalam pembelajaran dan berbeda jauh dari pembelajaran daring. Dalam hal tersebut wakasek kurikulum (AB) cara guru agar mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran “Guru melakukan evaluasi seperti ulangan harian dan tanya jawab supaya untuk mengetahui materi yang mereka pahami dalam pembelajaran”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yang berinisial (DW, DA, FAN, IDR Dan LMSA). Kemampuan setelah adanya pembelajaran tatap muka. “Ada, karena saya lebih aktif belajar secara langsung dari pada pembelajar daring yang membosankan” Penjelasan lain dari siswa kelas XI yang (RAL, RNR, SF, WOER Dan WONS). “Iya saya lebih aktif dan datang ke sekolah terus bisa bertemu dengan teman-teman”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pasca pandemi berkurang memahami materi pada pembelajaran daring tetapi dalam pembelajaran tatap muka para siswa aktif dalam belajar dan mereka bisa bertemu dengan teman-temannya.

f. Hasil Belajar Siswa Dalam Pemahaman Materi Pembelajaran Pasca Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial (KSN) selaku guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Baubau pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut. “Hasil belajar mengalami peningkatan karena mereka lebih mudah memahami materi dari pada pembelajaran daring mereka kurang memahami materi”. Dalam hal tersebut wakasek kurikulum (AB) hasil pembelajaran pasca pandemi. “Hasil pembelajaran mengalami peningkatan, baik dalam nilai pembelajaran maupun nilai ulangan harian”.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa kelas XI yang berinisial (DW, DA, FAN, IDR Dan LMSA). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. “Iya, lebih mudah memahami materi dan dari pada pembelajaran daring”. Penjelasan lain dari siswa kelas XI yang (RAL, RNR, SF, WOER Dan WONS). “Ada, peningkatan bisanya kalau di rumah hasil saya malas buka buku berbeda dengan pembelajaran tatap muka saya lebih mudah memahami materi dan nilai meningkat”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pasca pandemi mengalami peningkatan dari pada pembelajaran tatap muka nilai siswa meningkat berbeda dengan pembelajaran daring yang kurang efektif.

E. SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran ekonomi pasca pandemi di SMA Negeri 4 Baubau. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran pasca pandemi dapat dikatakan sudah efektif, hal ini dilihat dari indikator pembelajaran pasca pandemi. Bahwa peneliti menyimpulkan bahwa ada 5 indikator pembelajaran yaitu:

1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sudah kembali normal yaitu pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka, adapun pada saat pembelajaran tatap muka guru menyesuaikan dengan kurikulum baru yaitu k-13. Pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. kegiatan awal guru memberikan salam, kemudian absen dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru membagikan beberapa kelompok, kemudian memberikan materi yang mereka diskusikan. Kegiatan akhir guru menyimpulkan materi, kemudian mengevaluasi para siswa dan menyampaikan materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.
2. Proses komunikasi antara guru dan siswa sangat baik dilihat dari hambatan tidak ada sama sekali yang terganggu malahan mereka lebih senang karena para siswa bisa berinteraksi secara langsung dengan temannya maupun dengan guru tanpa melalui aplikasi.
3. Respons siswa terhadap pembelajaran tatap muka sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar siswa yang membuat mereka sangat senang belajar secara tatap muka langsung. Apalagi semangat dari siswa untuk bertemu dengan guru maupun teman-temannya karena selama dua tahun mereka hanya belajar daring yang membosankan.
4. Aktivitas siswa saat pembelajaran pasca pandemi sudah dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari suasana dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan siswa. Aktivitas siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan siswa juga bisa bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan siswa dapat membuat kesimpulan dengan hasil kerja mereka sendiri.
5. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran tatap muka sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai yang terjadi pada saat pandemi yang mengalami perubahan drastis dengan nilai siswa setelah pembelajaran tatap muka nilai para siswa mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan jika proses pembelajaran tatap muka berhasil berdampak baik untuk para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Rosda Karya.
- Ajis, S. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2006). *Handbook of blended learning: Global Perspectives, local designs*. CA: Pfeiffer Publishing.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Hamzah, U. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Rajawali.
- Husumah. (2014). *Pembelajaran Baura (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face Of Face, E-Learning Offline-Online, Dan Mobile Learning*. Prestasi Pustaka.
- Jamil, S. (2013). *Guru Professional*. Ar-Ruzz Media.
- M, R., & S, A. (2014). *Model Pembelajaran Arias Terintegratif Dalam Teori Dan Praktik*

- Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Teguh, T. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wina, S. (2011). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Wina, S. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.